

HIDUP DAMAI MENURUT KI AGENG SURYOMENTARAM



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

RATNA FATMAWATI HARTINI
NIM. 9451 1587

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2000

Drs. M. Damami Zen, M,Ag.

Drs. M. Mansur, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin

NOTA DINAS

Lamp : 6 eksemplar

Hal : Skripsi Saudari

Ratna Fatmawati Hartini

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudari:

Nama : Ratna Fatmawati Hartini

NIM : 9451 1587

Jurusan : Aqidah Filasafat

Judul : **HIDUP DAMAI MENURUT KI AGENG SURYOMENTARAM**

Maka skripsi tersebut sudah dapat diajukan didepan sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga untuk dipertanggungjawabkan.

Atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Desember 1999

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Damami Zen, M. Ag

NIP: 150 202 822

Drs. M. Mansur, M. Ag

NIP: 150 259 570

**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
l. Marsda Adisucipto Telpon . 512156 Yogyakarta**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/813/2000

PERPUSTAKAAN
150182860
IAIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Djam'annuri, MA
150182860

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (البقرة ٢٠٨) -

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 56

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta.
2. Almamaterku Fakultas Ushuluddin
Sunan Kalijaga.
3. Rekan-rekan generasi muda
seperjuangan yang tak bisa ku
sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

- الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد سيدنا وولينا
والأحرار وعلى آله وأصحابه ومن اهتدى بهداه إلى نور الدين ، أما بعد -

Alhamdulillah, kami penjatkan kehadiran Allah SWT.. Yang dengan perkenan-
Nya jualah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.
Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Rosulullah SAW., keluarga para sahabat
dan seluruh umat manusia.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak DR. Djam'annuri, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin;
2. Bapak Drs.H.M. Mastury, selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat;
- 3.. Bapak Drs. Mohammad Damami Zen, M.Ag., dan Drs. M. Mansur, M.Ag., selaku pembimbing I dan II;
4. Segenap civitas akademik Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan moril dan materiil.

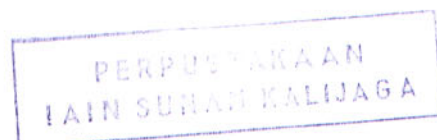
Semoga jasa baik mereka menjadi amal jariyah yang hanya Allah SWT. jualah
yang dapat membalasnya dengan yang lebih baik. Amin.

Yogyakarta, 27 Desember 1999

Penulis



(RATNA FATMAWATI HARTINI)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tinjauan Pustaka.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : RIWAYAT HIDUP KI AGENG SURYOMENTARAM.....	11
A. Biografi Ki Ageng Suryomentaram.....	11
B. Karya-Karya Ki Ageng Suryomentaram.....	23
C. Corak Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram.....	27

BAB III	: TINJAUAN UMUM TENTANG HIDUP DAMAI.....	29
	A. Hidup Damai Berarti Tentram.....	29
	B. Hidup Damai Berarti Tidak Adanya Konflik.....	37
BAB IV	: ASPEK PENTING YANG MENYEBABKAN HIDUP DAMAI DALAM PEMIKIRAN KI AGENG SURYOMENTARAM.....	44
	A. Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram Tentang Kehidupan Manusia.....	44
	B. Berarti Mati Berarti Suka Damai.....	52
	C. Rasa Damai Sebagai Sikap Hidup.....	56
BAB V	: PENUTUP.....	66
	A. Kesimpulan.....	66
	B. Saran.....	67
	C. Penutup.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	69
	ABSTRAKSI	
	CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah keseluruhan kepercayaan, pengetahuan, kecakapan dan seluruh hasil cipta manusia, baik materiil maupun spirituil, dipelihara dan diwariskan dalam kehidupan bersama yakni dalam masyarakat dan kelompok.¹

Manusia dalam kenyataannya tidak selalu dapat mempertahankan kedudukannya yang sentral dalam alam jagad raya ini. Berdasarkan kodratnya yang dualisme (jasmani dan rohani) maka manusia akan merasa puas bila pemenuhan kebutuhannya seimbang, keduanya saling melengkapi dan mengisinya yaitu menyangkut kepentingan manusia sebagai pribadi yang utuh.²

Berbicara mengenai manusia tidak akan pernah selesai, sebab manusia selalu menjadi subyek permasalahan dalam setiap peristiwa yang terjadi di dunia. Permasalahan apapun yang akan dipecahkan di bumi ini pada akhirnya akan berhubungan dengan manusia.³

Persoalan manusia dalam perkembangan kehidupan sejarah, manusia selalu mengalami perubahan dan tidak berhenti dan selalu berkembang sesuai

¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Antropologi dalam Masyarakat dan Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1961), hlm. 64

² Notonagoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pancuran Tujuh, 1980), hlm.96

³ Suryanto Puspowardoyo dan K. Bertens, *Sekitar Manusia Bunga Rampai Filsafat Manusia*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1983), hlm. 5

dengan perkembangan zaman. Pada masa dahulu permasalahan kehidupan manusia lebih bersifat sederhana jika dibanding dengan perkembangan permasalahan kehidupan sekarang dan yang akan datang lebih kompleks. Persoalan kehidupan manusia adalah suatu persoalan yang selalu aktual karena bisa sebagai subyek dan obyek permasalahan.⁴

Pemikiran tentang kehidupan manusia dalam kebudayaan masing-masing negara atau daerah mempunyai ciri khas sendiri-sendiri. Keanekaragaman ini dapat menambah perbendaharaan kebudayaan mengenai kehidupan manusia, seperti kehidupan orang Jawa dimana terbentuk dari penggabungan alam pikir Jawa tradisional, kepercayaan Hindu atau filsafat India dan ajaran tasawuf atau mistik Islam. Pandangan hidup orang Jawa biasanya banyak tertuang dalam karya-karya sastra yang berbentuk prosa dan puisi Jawa.⁵

Karya sastra Jawa dalam lingkup nasional merupakan sastra daerah yang hidup berdampingan dengan sastra Indonesia. Secara yuridis, sastra Jawa tidak dapat dilepaskan dari eksistensi bahasa Jawa.⁶ Perkembangan sastra Jawa dapat diketahui dan dikenali lewat tradisi tulis maupun lisan. Perlu dicatat di sini bahwa pada hakekatnya sastra tulis tumbuh dan berkembang dari tradisi lisan, sebab karya tulis tumbuh dan berkembang di kalangan kraton dan lingkungan

⁴ Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 24

⁵ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Budaya Jawa*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987), hlm. 72-73

⁶ Herry Mardianto dan Harwi Mardiyanto, *Mempertimbangkan Sastra Jawa*, (Jakarta: Adhigama, 1996), hlm. 1

kaum Brahmana. Di sisi lain, sastra lisan yang disebut sebagai kebanyakan sastra tulis merekam karya sastra dalam naskah, sedang sastra lisan merekam dalam penghayatan.⁷

Proses pertumbuhan karya sastra Jawa baik tulis maupun lisan di atas terjadi interaksi sehingga sastra lisan mewarnai perkembangan sastra Jawa kuno, pengaruh Hindu dan Budha diolah oleh nilai-nilai asli yang dihayati dari tradisi masyarakat Jawa pada waktu itu. Pada zaman sastra Jawa Madya, tradisi lisan tampak semakin kuat pengaruhnya sebagai faktor kultur. Masukan-masukan tradisi tulis (sastra tulis) diolah secara kreatif menjadi sastra lisan. Kemudian apa yang disebut dengan sastra *kidung* dan sastra *suluk* yang memuat nilai-nilai falsafat Jawa.⁸

Khasanah filsafat Jawa biasanya terbentuk ungkapan-ungkapan filsafati. Filsafat Jawa biasanya berbentuk sepotong-potong dalam kiasan, tembang dan hubungan antara yang satu dengan yang lain biasanya kurang serasi. Bentuknya belum menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini yang membedakan antara filsafat Timur (Jawa khususnya) dengan filsafat yang ada di dunia Barat. Dalam dunia Barat biasanya pemikirannya sudah tersusun secara rapi, kemudian menyoroti dan merefleksikan segala persoalan yang ada dan mungkin ada dengan mencari adanya sebab-sebab terdalam dengan suatu metode yang jelas.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, hlm. 2

Pembangunan filsafat lebih diarahkan pada ilmu pengetahuan itu sendiri, sedang dalam filsafat Timur orang tidak diarahkan pada ilmu filsafat itu sendiri, tetapi hanya sarana untuk mencapai kesempurnaan.⁹

Melalui bahasa dan budaya manusia Jawa berusaha melanjutkan kehidupannya demi masa depannya yang dirasa suram karena terhalangi daya tumbuh dan kembangnya oleh bangsa Indonesia. Akibatnya tak memungkinkan lagi bahasa Jawa digunakan dengan leluasa sehingga bahasa Jawa kehilangan sarana pernyataan pikiran dan perasaan yang begitu penting bagi adanya perkembangan di dalam kebudayaan Jawa. Secara kultural manusia Jawa tak terlalu cerah. Namun mengingat jumlah penghayatnya sebanyak 60 juta orang dan keintensitasan hidup budayanya yang cukup besar untuk tak sedikit bisa menyumbang kearah terwujudnya identitas manusia Indonesia yang besar kemungkinan akan memperlihatkan nilai-nilai kultural manusia Jawa yang dianggap tak sesuai lagi dengan kehidupan modern masa kini.¹⁰

Salah satu guru falsafah hidup yang berpengaruh pada masyarakat Jawa adalah Ki Ageng Suryomentaram. Guru ini memang agak luar biasa cara-cara pendekatannya terhadap persoalan-persoalan hidup. Dengan memakai nalar dan logika yang kuat ia menyampaikan *wejangan-wejangannya* secara masuk

⁹ Budiono Herusatoto, *op. cit.*, hlm 72-73

¹⁰ Marbangun Hardjowirogo, *Manusia Jawa*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 31

akal dan tak pernah *nggrambyang*, tak jelas-menentu dan samar-samar seperti halnya kebanyakan guru kebatinan.¹¹

Ki Ageng Suryomentaram adalah seorang penghayat falsafah hidup praktis yang tanpa menggunakan kata-kata muluk berusaha melalui *wejangan-wejangannya* mencapai hati nurani pendengar-pendengarnya agar mereka dapat mengerti makna dan tujuan hidup di dunia.¹² “*Hidup damai*” adalah salah satu ajaran Ki Ageng Suryomentaram yang mengajarkan bahwa perasaan manusia itu sama, yakni sebentar senang sebentar susah, yang akan membuat manusia terlepas dari penderitaan “*rasa iri*” dan “*rasa sombong*” dan masuk ke dalam surga “*ketentraman*” (rasa damai).¹³ Dalam surga “*ketentraman*” segala perbuatannya akan diliputi rasa damai dan akan merasakan nikmatnya kehidupan di dunia.

Menurut Ki Ageng Suryomentaram bahwa persoalan hidup manusia merupakan masalah yang tidak pernah ada habisnya untuk dibicarakan. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan makhluk yang unik yang ditandai dengan akal pikirnya. Dengan akal pikirnya maka manusia berbagai cara dalam mencari permasalahan hidupnya. Hal inilah yang menyebabkan manusia lebih unggul jika dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*, hlm. 32

¹³ Ki Ageng Suryomentaram, *Filsafat Hidup Bahagia*, (Jakarta: Haji Masagung, 1990), hlm. 8-13

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, penulis mencoba untuk meneliti tentang ajaran “Hidup Damai” menurut Ki Ageng Suryomentaram.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok-pokok masalah dalam pembahasan skripsi ini, yaitu :

1. Bagaimana pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang hidup damai ?
2. Bagaimana pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang hidup damai dilihat dari sisi filsafat manusia ?

C. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan yang telah penulis temukan, belum ada karya ilmiah yang melakukan kajian terhadap pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang hidup damai.

Karkono Kamajaya Partokusumo dalam bukunya yang berjudul *Ajaran Jawa Tentang Perdamaian Dunia* memberikan ulasan singkat tentang ajaran damai yang telah ada di dalam kebudayaan Jawa dari jaman kejaman, terutama di dalam karya sastra dan sejarah sikap orang Jawa adalah suku damai dalam arti saling menjaga dan saling melindungi.

Kemudian Marbangun Hardjowirogo dalam bukunya yang berjudul *Manusia Jawa* menerangkan bahwa sikap hidup itu mengajarkan kita supaya *nrimo ing pandum* menerima apa yang dibagikan oleh Tuhan. Dengan sikap

tersebut orang tidak akan “*nelangsa*” sedih bila disbanding-bandingkan dengan nasib orang lain yang lebih baik.

Buku lainnya lagi adalah *Filsafat Jawa* karangan Abdullah Ciptoprawito. Buku tersebut memberi ulasan tentang bagaimana agar dapat mempertinggi tingkat rohani supaya dapat meraih nilai keutamaan dan meraih sesuatu yang ada dibalik dunia yang nampak ini yaitu kesempurnaan hidup.

Dari buku-buku tersebut belum jauh membahas tentang hidup damai apalagi dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram. Oleh karenanya, penulis ingin mencoba menguraikan lebih jauh pemahaman hidup damai dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memunculkan pemikiran-pemikiran intelektual Indonesia, dalam hal ini adalah pemikiran mengenai hidup damai menurut Ki Ageng Suryomentaram.
2. Memberi pemahaman yang jelas mengenai hidup damai menurut Ki Ageng Suryomentaram dilihat dari sisi filsafat manusia.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menitik beratkan pada penelitian perpustakaan, dengan memakai metode sebagai berikut :

1. Metode pengumpulan data

- a. Data primer, yaitu buku-buku karangan Ki Ageng Suryomentaram.
- b. Data sekunder, yaitu buku-buku penunjang yang ada kaitannya dengan permasalahan.

2. Teknik analisa

- a. Teknik deskripsi, yaitu metode yang mendeskripsikan isi naskah, memaparkan suatu peristiwa atau pemikiran tanpa suatu maksud untuk mengambil suatu kesimpulan umum dan berusaha untuk menguraikan secara teratur konsepsi seorang tokoh.¹⁴ Bagi Husserl, suatu deskripsi merupakan suatu unsur hakiki untuk menemukan eidos pada suatu fenomena tertentu.¹⁵ Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai obyek secara benar.
- b. Teknik analisa, yaitu suatu metode untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti; atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh sesuatu pengetahuan yang sifatnya baru sama sekali.¹⁶ Menurut Louis Kattsoff analisa adalah pemerincian istilah-istilah atau pendapat ke dalam

¹⁴ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 137

¹⁵ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zuber, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 54

¹⁶ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59

bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga kita dapat melakukan pemeriksaan atas arti yang terkandung.

- c. Teknik sintesa, yaitu suatu metode untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara mengumpulkan atau menggabungkan. Metode ini berarti bahwa cara penanganan terhadap obyek ilmiah tertentu dengan jalan menggabung-gabungkan pengertian yang satu dengan yang lain, yang pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang sifatnya baru sama sekali.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pemahaman yang utuh, pembahasan skripsi ini harus dijabarkan secara sistematis dan kronologis. Dalam hal ini, penulis akan menuangkannya dalam beberapa bab, dengan rasionalisasi sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, karena di sini diangkat salah satu pemikiran seorang tokoh, perlu di sini dipaparkan tentang riwayat hidupnya, karya-karyanya dan corak pemikiran Ki Ageng Suryamentaram.

Bab ketiga, memaparkan tinjauan umum tentang arti hidup damai. Bab ini meliputi hidup damai berarti tentram dan hidup damai; berarti tidak ada konflik.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.61

Bab keempat, merupakan bab inti yang perlu melakukan pendeskripsian dan analisa terhadap pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang hidup damai. Dalam bab ini akan dibahas tentang aspek penting yang menyebabkan hidup damai dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram, meliputi pemikiran Ki Ageng Mentaraman tentang kehidupan manusia, berani mati berarti suka damai dan rasa damai sebagai sikap hidup.

Bab kelima adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedamaian manusia merupakan kedamaian yang bersifat individu maupun kedamaian dalam kehidupan bersama dalam lingkungan sosialnya. Pemahaman “Hidup Damai” ini jika dihubungkan dengan konteks sosial masyarakat akan menghasilkan suatu tatanan sosial yang memberikan tuntutan berhubungan langsung dengan sesamanya. Sedang dalam masyarakat akan memberikan arahan pada bentuk masyarakat yang didasarkan pada makna rasa yang seimbang dan harmonis. Pemahaman “Hidup Damai” ini akan menjadikan manusia dalam hidupnya itu lebih bermakna dan akan memasuki rasa damai yang dalam setiap bertindak akan seperlunya, secukupnya, semestinya dan pada pemenuhan hak dan kewajiban sebagai anggota keseluruhan sosial, baik dalam keluarga, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara.
2. Dilihat dari sisi filsafat manusia maka pemahaman yang diperoleh manusia dalam menghayati konsep “Hidup Damai” ini dalam kehidupan bermasyarakat akan menghasilkan ketenangan, ketentraman, kenyamanan dan kedamaian hidup. Ini disebabkan karena pemahaman tersebut akan

membawa manusia kepada situasi di mana keadaan tidak lagi ada pertentangan antar kepentingan. Ini terbukti bahwa bertindak seperlunya, secukupnya, semestinya dan sebenarnya akan membuat manusia dalam hidupnya merasa damai. Berlaku jujur, tidak berpura-pura, tidak menipu orang lain dan diri sendiri merupakan salah satu wujud hidup menjadi tentram dan damai dalam arti saling menjaga dan melindungi.

B. Saran

Dari pembahasan dalam skripsi ini, kiranya penulis menyarankan kepada :

1. Kepada para pencinta dan pengkaji yang meneliti tentang tokoh-tokoh Ilmu Jiwa, agar tidak melupakan tokoh-tokoh Ilmu Jiwa yang ada di Nusantara, karena dengan mengkaji pemikiran mereka, berarti menghidupkan kembali pemikiran-pemikiran tokoh terdahulu.
2. Bagi para pembaca pada umumnya dan bagi para mahasiswa Fakultas Ushuluddin pada khususnya, kiranya penelitian tentang pemikiran Ki Ageng Suryomentaram ini dapat diteruskan ketingkat yang lebih mendalam, sebab masih banyak buah pikir Ki Ageng Suryomentaram yang belum dikaji, maka tidak menutup kemungkinan masih adanya pandangan-pandangan Ki Ageng Suryomentaram yang belum terungkap.

C. Penutup

Skripsi ini telah dikerjakan semaksimal mungkin. Andai kata masih ada kekurangan, penulis dengan tangan terbuka menerima kritik yang membangun. Harapan penulis, setidaknya karya ini bisa menambah khasanah keilmuan dalam dunia akademis khususnya di lingkungan Institut tempat penulis menuntut ilmu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ciptoprawira, *Filsafat Jawa*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1986).
- _____, *Memperkenalkan Filsafat Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986).
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984).
- Bakker, Anton dan Charris Zuber, *Metode Peneleitian Filsafat*, (Yogykarata: Kanisius, 1991).
- Bonneff, Marcel, "Ki Ageng Suryomentaram", Javanase Prince and Philosopher (1892-1962), (*Indonesia Year Book*: 1994).
- Budiono Heru Satoto, *Simbolisme Budaya Jawa*, (Jakarta: PT. Hanindita, 1987)
- Franz Mangnis Suseno, *Etika Jawa*, Jakarta: Gramedia, 1985).
- _____, *Kerukunan dan Konflik Sekitar Pemahaman Jawa Tentang Manusia Sebagai Makhluk Sosial*, (Yogyakarta: Lembaga Javanologi, 1985).
- Herry Mardianto dan Harwi Madiyanto, *Mempertimbangkan Sastra Jawa*, (Jakarta: Adhigama, 1996).
- Jai Singh Yadav, "Perdamaian Menurut Mahatma Gandhi", *Kedaulatan Rakyat*, (Oktober, 1993).
- Karkono Kamajaya Partokusumo, *Ajaran Jawa Tentang Perdamaian Dunia*, (Yogyakarta: Lembaga Javanologi, 1989).
- Ki Ageng Suryomentaram, *Filsafat Rasa Hidup*, alih bahasa: Grangsang Suryomentaram dan Ki Oto Suastika, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1981).
- _____, *Jimat Perang dan Rasa Manusia*, alih bahasa : Ki Oto Suastika, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1981).
- _____, *Ilmu Jiwa Kramadangsa*, alih bahasa : Ki Oto Suastika, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1978).
- _____, *Rasa Bebas*, alih bahasa : Ki Oto Suastika, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1978).
- _____, *Kesempurnaan dan Wujud Ilmu Jiwa* , alih bahasa : Ki Oto Suastika, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1983).

_____, *Ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram, jilid I, II dan III*, alih bahasa : Grangsang Suryomentaram dan Ki Oto Suastika, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1985).

Koentjaraningrat, *Metode-metode Antropologi dalam Masyarakat dan kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1961)

Leahy, Louis, *Manusia sebuah Misteri (sintesa filosofis tentang makhluk paradoksal)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).

Marbangun Hardjowirogo, *Manusia Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986).

Muctahr Lubis, *Menggapai Dunai Damai*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990).

Notonegoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, (Jakarta: Pancuran Tujuh, 1971).

Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Soebagijo I. N. dan Nugroho, "Suryamentaram, Ki Ageng", *Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid XV*, (Jakarta: Cipto Adi Pustaka 1990).

Soedjonoredjo, *Serat Wadining Roso*, (Surabaya: Yayasan Djoyoboyo, 1992).

_____, *Serat Kaca Wirangi*, (Surabaya: Yayasan Djoyoboyo, 1992).

Sri Paku Buwono IV, *Serat Wulangreh*, (Surabaya: Yayasan Djoyoboyo, 1992).

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996).

Sunardi, ST, *Keselamatan Kapitalisme Kekerasan*, (Yogyakarta: LkiS, 1996).

Susatyo Darmawi, "Falasafah Damai Manusia Jawa", *Jurnal Budaya* (Januari 1992).

Teuku Jacob, *Semangat Kecendekiawanan Menggalang Perdamaian Dunia*, (Jakarta: Sinar harapan, 1994).

Winarno Surahmat, *Pengantar Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990).

Wiryoosoedjo, "Ki Ageng Suryomentaram Pencipta Kawruh Begja", *Mawas Diri*, dikutip dari catatan Ki Atmosutedjo, 1994